



PERTUNJUKAN TEATER DULMULUK DI TVRI SUMATERA SELATAN: SEBUAH PENDEKATAN KOMUNIKASI BUDAYA

Anafatun Walidah¹

UIN Syarif Hidayatullah – Jakarta, anafatunwalidahh@gmail.com

Received: 22 - 7 - 2021

Accepted: 22 - 7 - 2021

Published: 31 - 7 - 2021

ABSTRACT

Dulmuluk theater performance is an expression of cultural communication. As a cultural inheritance, internally especially in TVRI South Sumatra Teater Dulmuluk also as a pride belonging to the nation that displays the traditional art of Palembang city. Dulmuluk traditional art should be a big concern for the function of theater as a medium of cultural inheritance and preserved by every element of society. This study wants to answer, Why dulmuluk theater performances remain in TVRI South Sumatra? What is the moral message of Islam and the community's response to dulmuluk theater performances? This study uses Erving Goffman's theory of dramaturgy, and qualitative approach. Data collection techniques through interviews, documentation and observations. The results of this study dulmuluk theater performance is still maintained and displayed on TVRI South Sumatra as the foundation value of the nation's culture, Shia Islam through art and one of the acting culture in accordance with the regional story.
Keywords: *Dramaturgi, Moral Message, TVRI South Sumatra, Teater Dulmuluk, Cultural Communication.*

ABSTRAK

Pertunjukan teater Dulmuluk merupakan sebuah ekspresi komunikasi budaya. Sebagai Pewarisan budaya, secara internal khususnya di TVRI Sumatera Selatan Teater Dulmuluk juga sebagai kebanggaan milik bangsa yang menampilkan kesenian tradisional kota Palembang. Kesenian tradisional Dulmuluk ini harus menjadi perhatian besar terhadap fungsi teater sebagai media pewarisan budaya dan dilestarikan oleh setiap elemen masyarakat. Penelitian ini ingin menjawab, Mengapa pertunjukan teater Dulmuluk tetap bertahan di TVRI Sumatera Selatan? Bagaimana pesan moral Islam dan tanggapan masyarakat terhadap pertunjukan teater Dulmuluk? Penelitian ini menggunakan teori *dramaturgi* Erving Goffman, dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini pertunjukan teater Dulmuluk masih dipertahankan dan ditampilkan di TVRI Sumatera Selatan sebagai nilai fondasi budaya bangsa, syiar agama Islam lewat seni dan salah satu budaya lakon sesuai dengan cerita daerah.

Kata Kunci: Dramaturgi, Pesan Moral, TVRI Sumatera Selatan, Teater Dulmuluk, Komunikasi Budaya.

PENDAHULUAN

Kesenian mencerminkan hasrat seni dan estetika manusia yang diekspresikan di atas panggung dapat dinikmati dengan pancaindra pendengaran maupun penglihatan. Salah satu cabang dari kesenian itu adalah seni pertunjukan atau teater. Membahas konteks seni sebagai media komunikasi budaya erat kaitannya dengan yang kita lakoni sehari-hari dengan masyarakat. Seni pertunjukan sebagai media komunikasi atau sebagai alat komunikasi massa (Simatupang, 2013).

Media tradisional yang paling menonjol dan mudah dikenal adalah dalam bentuk media pertunjukan rakyat. Seni pertunjukan rakyat teatral menjadi salah satu kearifan lokal di Sumatera Selatan. Pertunjukan teater Dulmuluk sebagai media pengembangan seni budaya yang dititik beratkan pada kesenian tradisional yang diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan ciri khas budaya Sumatera Selatan khususnya melalui siaran TVRI sebagai TV daerah. Kesenian menjadi representasi dari kondisi terkini kebudayaan, aspek-aspek kreatifnya berpotensi menjadi pendorong terjadinya perubahan etos dan budaya sebagai pertunjukan budaya (Putra Ramadhan, komunikasi pribadi, 26 Februari 2020).

Upaya pembinaan dan pengembangan kesenian tradisional Teater Dulmuluk dilakukan pemerintah Kota Palembang dengan mengacu kepada tujuan Repelita Daerah Sumatera Selatan. Dengan banyaknya penggalian dan penelitian mengenai kesenian Teater Dulmuluk, salah satunya yang dilakukan Margaret Kartomi, Guru Besar di Australia yang telah mengadakan penelitian mengenai musik tradisional dan Teater Dulmuluk di Palembang pada tahun 1968 dan kemudian adanya upaya pelestarian dan pendokumentasian Teater Dulmuluk, salah satunya telah dilakukan hasil pencatatan/inventarisasi kesenian daerah Sumatera Selatan pada tahun 1977, Teater Dulmuluk mendapat perhatian khusus. Serta adanya upaya peningkatan mutu dan penyebaran kesenian Teater Dulmuluk di Palembang. Selain itu Teater Dulmuluk banyak di ikutsertakan dalam kegiatan Festival Nasional teater tradisional Pertunjukan Teater Dulmuluk di Jakarta yang kerja sama dengan Kementerian Jakarta tahun 2016 tepatnya di pementasan di luar Palembang, serta khususnya tampil di TVRI Palembang (Walidah, t.t.)

Pertunjukan teater Dulmuluk merupakan sebuah ekspresi komunikasi budaya karena menampilkan secara lengkap baik lakon, syair, lagu-lagu, corak melayu dan lawakan-lawakan yang sering mengangkat dan menertawakan ironi kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebagai pewarisan budaya, secara internal khususnya di TVRI Sumatera Selatan. Teater Dulmuluk juga sebagai kebanggaan milik bangsa terutama kota Palembang yang ditetapkan sebagai Warisan budaya Tak Benda Indonesia tahun 2013 sesuai dengan konvensi UNESCO tahun 2003 (Syuhad, 2012). Konvensi dibentuk dalam melindungi kreativitas dan keragaman budaya di seluruh dunia. Salah satu konvensi yang dibentuk adalah konvensi untuk Perlindungan Warisan Tak benda (*Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*) tahun 2003. Warisan Budaya Tak benda (*Intangible Cultural Heritage*) bagi masyarakat, kelompok dan perorangan memberikan makna pada kehidupan dan cara mereka hidup bermasyarakat karena warisan ini dipraktikkan dan disampaikan dari individu ke individu lain dari generasi ke generasi (Walidah, t.t.).

Sebagai warisan budaya teater Dulmuluk patut untuk menjadi perhatian masyarakat yang keberadaannya hampir punah sehingga harus dikembalikan agar dapat menarik

perhatian para penikmatnya khususnya melalui TVRI Sumatera Selatan sebagai media informasi publik ini menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, pertunjukan teater Dulmuluk di TVRI Sumatera Selatan merupakan bangunan lakon yang telah dirancang dan disusun agar menjadi ciri dan karakteristik dengan tujuan mudah dikenal dan lekat dalam ingatan masyarakat pendukungnya. Media dan hubungan perubahan sosial pertunjukan Teater Dulmuluk secara ekstrinsik mempunyai makna sebagai media penyebaran agama (pesan moral) saat ini selain membawa pesan lama unsur hiburannya pun menghiasi kemeriahan penikmatnya sebagai media perubahan satu sama lain antara pertunjukan dengan para penonton di masyarakat atau sebaliknya hingga teater Dulmuluk ini tetap hidup, berkembang dan dikenal oleh masyarakat kota Palembang khususnya melalui TVRI Sumatera Selatan.

METODE

Dalam memaparkan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif Lexy J. Moleong Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya, berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum (Moleong, 2021) yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Paradigma yang digunakan yakni menggunakan paradigma konstruktivis, dalam perspektif konstruktivis realitas deskripsi sebagai gejala yang sifatnya tidak tetap dan memiliki pertalian hubungan dengan masa lalu, sekarang dan yang akan datang oleh karena itu pemahaman atas suatu realitas selain bersifat relatif juga dinamis (Walidah, t.t.).

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan staf program acara Dulmuluk di TVRI, dokumentasi dan observasi objek penelitian di TVRI Sumatera Selatan yang beralamat TVRI Sumatera Selatan di jalan Balap Sepeda No. 1540 Lorok pakjo, kecamatan ilir barat I kota Palembang Sumatera Selatan 30126. Pengambilan informan dalam penelitian ini subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang di fokuskan kepada informan-informan tentang fenomena yang diteliti dengan teknik *snow ball sampling* yaitu menelusuri terus subjek yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Budiardjo dkk., 1998).

Tujuan dari penelitian ini memperoleh gambaran bentuk penunjukan teater dahulu dan saat ini sebagai bentuk perubahan (revitalisasi), memperoleh pesan moral Islam yang berkaitan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat, dan bagi masyarakat dapat memberikan enkulturasi budaya serta hiburan rakyat sebagai alat penyampaian pesan budaya bagi kehidupan sosial budaya masyarakat pada umumnya. Adapun Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi akademis, praktisi dan pembaca pada umumnya. serta dapat memberikan deskripsi dalam memperkaya kajian-kajian literatur tentang nilai, tradisi dan kearifan lokal melayu yang ada di masyarakat pada umumnya sehingga mampu memberikan manfaat pada bagi seluruh lapisan masyarakat.

HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah, dalam penelitian ini pengambilan informan berdasarkan kriteria tertentu dimana penelitian ini

pada pertunjukan teater Dulmuluk di TVRI Sumatera Selatan, dimana informan penelitian adalah salah satu karyawan TVRI Sumatera Selatan bagian staff program Acara Dulmuluk, informan penelitian juga bersumber dari seniman pertunjukan Dulmuluk itu sendiri serta masyarakat yang ikut dalam perkembangan dan bertahannya program acara Dulmuluk ini di TVRI Sumatera Selatan. Penelitian ini khususnya bertempat di TVRI Sumatera Selatan di jalan Balap Sepeda No. 1540 Lorok pakjo, kecamatan ilir barat I kota Palembang Sumatera Selatan 30126. Pemilihan informan tersebut berguna untuk memastikan bahwa para informan dapat mendukung penelitian memahami keberadaan pertunjukan teater Dulmuluk di TVRI Sumatera Selatan agar dapat terus bertahan sebagai media pewarisan budaya.

Pertunjukan teater Dulmuluk dalam masyarakat Sumatera Selatan sebagai seni tradisional budaya melayu kota Palembang. Pertunjukan teater Dulmuluk sendiri berasal dari 4 musik yakni, gong, gendang, jidor, dan biola. Asal usul Dulmuluk awalnya bukan langsung berbentuk suatu teater awalnya yaitu ada salah satu orang dari pekan baru Riau yaitu wan bakar datang ke Palembang dia mengisahkan tentang Dulmuluk itu yaitu tutur artinya sasar tutur nah orang yang menuturkan tentang Dulmuluk itu orang baru berdagang berjualan, tutur itu waktu itu *yor terpelengi sosatu cerito zaman dulu zaman bari sultan Dulmuluk pegi bedagang ke negeri*, cerita Dulmuluk ada bernama sultan abdulmuluk nah salah satu Sultan Abulmuluk itu digemari oleh penonton orang Palembang pada waktu itu. Di Sumatera Selatan orangnya cakep atau bagus ya ganteng itulah di disebut penonton orang Dulmuluk asalnya dalam cerita itu ada nama tokohnya sultan Dulmuluk (Jonhar Saad, komunikasi pribadi, 26 Desember 2019).

Pertunjukan teater Dulmuluk yang ditampilkan dan ditayangkan melalui siaran TV daerah ini yakni TVRI Sumatera Selatan, sebagai acara Unggulan TVRI karena setiap minggu ditampilkan apalagi di bawah tahun 98 sebelum reformasi sejak berdirinya TVRI Palembang dari tahun 74, itu acara-acara budaya Palembang semacam acara unggulan yang ditampilkan terus setiap minggu sabtu (Syamsul Bahrn, komunikasi pribadi, 13 Januari 2020).

Acara yang ditampilkan dan tetap di pertahankan melalui siaran TVRI Sumsel juga sebagai acara yang memang sesuai dengan visi misi TVRI Sumsel apalagi sebagai TV daerah. Acara seni pertunjukan teatral ini, menjadi salah satu kearifan lokal di Sumatera Selatan yang masih terjaga hingga sekarang khususnya TVRI Sumatera Selatan karena sebagai cerita rakyat yang kental dengan tradisi seni. "salah satu budaya, lakonnya pun lakon yang sesuai dengan cerita daerah, TVRI karena itu mengandung budaya masih tetap, serta karena TV daerah" (Malkon Suhaimi, komunikasi pribadi, 3 Juni 2019).

Unsur kebudayaan budaya melayu Palembang pun dimana sebagai media pewarisan budaya. Keberadaan kesenian tradisional ini juga ditampilkan dengan sangat baik. Keberadaan kesenian tradisional kota Palembang ini juga disesuaikan dengan tema yang diinginkan masyarakat, kemudian dengan adanya peran pemerintah yang melakukan kerja sama TVRI dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai pertunjukan, serta adanya perhatian juga dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan bahwasanya kesenian tradisional di Sumatera Selatan yakni pertunjukan teater Dulmuluk yang telah diakui sebagai seni tradisi. Pertunjukan yang telah muncul

sejak lama ini, telah dibikin dengan banyak versi secara serial dewasa, bapak-bapak bahkan anak-anak seusia SD yang dilatih untuk dapat menampilkan pertunjukan melalui TVRI Sumsel.

Pertunjukan yang ditampilkan menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan LRT kota Palembang tapi tetap dengan cerita Dulmuluk yang khas dan tidak dapat diubah namun hanya ditambah. Dalam pertunjukan Dulmuluk dengan kerja sama Keminfo dari percakapan yang dilakukan oleh para pemain ketika raja kerajaan bertanya kepada tuan dan hambanya yakni :

lalu oh ya mak dayang bagaimana keadaan di dalam negeri apakah kau sehat, alhamdulillah kabar baik tuanku daulat tuanku yang bijak bestari dengan sebenar hamba berperi, Oh alang kelembutnyo adek ini, terima kasih pengawal yang baik budiman yang mulia terima kasih alhamdulillah hamba baru pulang dari desa dan jalan menuju desaku sudah tidak sulit lagi tuanku, mengapa mak dayang? karena sudah dibangunnya jalan Tol Palembang - Indralaya, benar Sekali para sahabat istana sebentar lagi saya akan meresmikan juga Tol Kayuagung - Palembang, jadi begitulah sekarang pemerintah lebih mengutamakan pembangunan infrastruktur yang mana ini dapat digunakan masyarakat semuanya. Dengan adanya jalan Tol ini kita lebih gancang nak ke daerah benar sekali paduka apa yang dikatakan pengawal karena dengan adanya jalan Tol kita sebagai masyarakat kita tidak mengalami lagi kemacetan di jalan, benar sekali tuanku saya tidak mengalami lagi kemacetan tuanku, saya kebenaran naik LRT tuanku.

Dari Cuplikan percakapan di atas para pemain Dulmuluk mementaskan pertunjukan dengan menambahkan informasi tentang pembangunan daerah Sumatera Selatan yang semakin maju dan semakin baik dengan adanya transportasi umum LRT dan pembangunan jalan Tol, tapi dengan tidak mengurangi naskah asli pertunjukan teater Dulmuluk. Pertunjukan teater Dulmuluk dari syair yang dituturkan, kemudian pembagian peran berdasarkan tokoh di dalam teks naskah yang dibentuk dalam pertunjukannya memberikan sesuatu yang unik serta menarik. Pertunjukan yang dilakukan dengan pakaian khas daerah Sumatera Selatan pun menjadi daya tarik tersendiri dalam pertunjukannya.

Pertunjukan yang dilakukan dengan pakaian khas daerah Sumatera Selatan pun menjadi daya tarik tersendiri dalam pertunjukannya. Sebagai salah satu kesenian daerah yang luar biasa pengaruhnya terhadap jejak budaya masyarakatnya, keberadaan Dulmuluk sebenarnya senantiasa dipertahankan oleh para penikmatnya maupun pemainnya dalam berbagai kesempatannya tak luput pula dari campur tangan kebijakan pemerintah pusat atau daerah dalam hal ini Sumatera Selatan yang saat ini gencar melakukan upaya pelestarian kekayaan budaya daerah. Dulmuluk sebagai budaya daerah dan kebanyakan bangsa Indonesia mengenal kesenian tradisional daerahnya masing-masing melalui budaya daerah. Kesenian tradisional ini menjadi salah satu acara tradisional yang tetap ada di TVRI sebagai TV daerah apalagi telah disiarkan dan ditampilkan sejak dulu dimana acara kesenian tradisional menjadi acara terbaik pada dulu yang tidak di-cut dan selalu ditampilkan *full time*.

Kesenian tradisional sebagai alat menyampaikan pesan-pesan moral dan hiburan kepada masyarakat yang ditampilkan melalui kesenian daerah serta ditampilkan dalam pertunjukan teater Dulmuluk memiliki banyak pesan moral Islam yang disampaikan yang sangat kuat dengan cerita-cerita yang ditampilkan, adanya penggunaan bahasa yang halus dan terdengar selayaknya ungkapan pantun maupun syair dapat kita lihat pada percakapan seniman Dulmuluk :

Contoh Dialog yang dibawakan oleh seorang Raja kepada Perdana Menteri yakni :

*Dengan sebenar saya berper,
Apa Khabar Bicara Negeri,
Ramai Tiada engkau Khabari,
Engkau bilangkan Nyata dan Pasti,
Supaya Saya Dapat Ketahui*

Adapun jawaban yang dilakukan oleh Perdana Menteri kepada Raja yakni:

*Daulat tuanku usul bersari,
Dengan sebesar Patik berper,
Tuanku bertanya bicara negeri,
Wayang dan Landak Topeng menari,
Di bawah Alam Payung Negeri,
Begitu saja patik berper,
Kepada tuanku empunya diri.*

Sebagai budaya daerah proses penyampaian nilai-nilai luhur dalam cerita yang amat indah menjadi keberadaan Dulmuluk sangat spesial dihati penggemarnya yang menjadi satu kebudayaan masyarakat Palembang. nilai-nilai yang disampaikan pun dalam pertunjukan Dulmuluk ada banyak yang dapat diambil dalam pertunjukan Lakon Zainal Abidinsyah :

Asalamualaikum adindaku umar bakti dan umar sani, ya tauanku, bilamana anakku pandang lain dahulu lain sekarang muka tak baik hati tak tenang airmatanya jatuh berlinang, baik tuan ku, Anakku Abidisnyah semenjak kau masuk di dalam di istana, hatiku terlalu gelisah, apakah badanmu terpisah, coba jelaskan pada ayahandamu ini nak, supaya ayahandamu dapat ketahui apa yang telah terjadi pada mereka berdua ini, ampun ayahandaku yang bijak bestari dengan sebenar ananda berper semua ini tidak ada kesalahan hadam sama sekali ini masalah persoalan hati karena ananda sudah merasa galau, berarti hadam berdua ini baik sekali nak menjagamu

Adapun lakon Zubaidah siti yang dapat dilihat dalam pertunjukan teater Dulmuluk yang ditampilkan dalam bahasa syair atau pantun yang memiliki pesan serta nilai Islam yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari yakni anakku zubaidah siti *engkau seperti pohon beringgin kesana kemari dibawa angin engkau laksana sehelai kain basah pun tiada berganti yang lain hanya kepada ananda ayahanda berpesan dengan sempurna agar jauh dari balak bencana apabila engkau tiba disana akuilah diri sebagai yang paling hina inilah cincin permata untuk bekal engkau mengingat ayahanda tercinta, marilah sekarang kita berpesta agar kita semua bisa berbahagia.*

Cuplikan percakapan dialog yang ditampilkan dalam pertunjukan teater Dulmuluk dengan penggunaan bahasa khas orang Palembang diwarnai dengan gaya dan pola komunikasinya, dengan pertunjukannya ditampilkan dengan sistem Kerajaan Sriwijaya, nuansa dan perlengkapan pun memakai adat istiadat khas kota Palembang. Kesenian tradisional ini pun dijadikan wadah seni tradisi daerah yang keberadaannya tetap akan ada di TVRI Sumsel sebagai TV daerah. Seni tradisi melayu Palembang yang ditampilkan pun memberikan dan menyampaikan pesan yang berkaitan kemajuan dan perkembangan Kota Palembang. Berkerjasama dengan peran serta pemerintah pun menjadi hal menarik tersendiri bagi para seniman Dulmuluk khususnya bagi TVRI

Sumatera Selatan. Adanya UNESCO juga membantu sebagai badan yang khusus untuk melindungi warisan budaya yang berada dalam pengawasan upaya internasional untuk melindungi kreativitas dan keberagaman di seluruh dunia (Syuhad, 2012) apalagi pertunjukan teater Dulmuluk ini telah menjadi warisan budaya tak benda.

Pertunjukan Teater Dulmuluk Bertahan Ditvri Sumatera Selatan

Tahap awal pertunjukan teater Dulmuluk sebagai kesenian tradisional kota Palembang. Pertunjukan ini dipertahankan karena TVRI adalah TV daerah, sebagai kesenian khas daerah Dulmuluk menampilkan lakon yakni lakon daerah. Lakon yang dibawakan oleh teater Dulmuluk seperti mengangkat cerita rakyat, dongeng atau legenda pertunjukan ini juga menampilkan tokoh-tokoh dalam bentuk kerajaan. Pembacaan teks dibawakan dalam bentuk dialog disertai gerak tubuh sesuai peran masing-masing. Eksistensinya tidak lepas dari peran senimannya sendiri maupun masyarakat pendukungnya terutama melalui media TV daerah yakni TVRI Sumsel yang tetap menjaga dan tetap melestarikan keberadaan pertunjukan teater Dulmuluk.

Pertunjukan teater Dulmuluk sangat kuat dalam membawakan ungkapan-ungkapan dengan nada pantun (sastra) dengan mengelola cerita rakyat. Penggunaan bahasa yang halus dan terdengar seperti pantun ataupun syair yang ditampilkan dalam pertunjukan teater Dulmuluk. Kesenian Dulmuluk telah bertahan cukup lama dan telah menjadi semacam ekspresi estetik masyarakat dalam setiap daerah atau suku yang tersebar di Sumatera Selatan. Sejalan dengan itu kesadaran sosial budaya masyarakat pun menguat, upaya mempertahankan keberadaan berbagai gendre tradisi lisan di Sumatera Selatan khususnya pertunjukan teater Dulmuluk. Dulmuluk salah satu bentuk semangat kolektif, sekaligus bagian dari harga diri dan identitas masyarakat didaerah ini sampai sekarang masih terjaga dan tetap dipertahankan. Dari segi pertunjukan sendiri banyak hal yang dikategorikan dalam karya budaya dapat kita lihat peran manusia dengan kebudayaan dalam menentukan pertunjukan itu sendiri hingga dapat dipertahankan sampai saat ini:

- a) Tradisi dan ekspresi lisan dalam pertunjukan sendiri sebagai bahasa yang halus yang ditampilkan teater Dulmuluk. Dulmuluk pun sebagai warisan budaya tak benda termasuk didalamnya berbagai cerita rakyat, naskah kuno dan permainan tradisional.
- b) Seni pertunjukan khususnya TVRI sebagai media informasi yang tetap menjaga keberadaan pertunjukan yang menilai pertunjukan sebagai nilai fondasi bangsa, syiar agama lewat seni dimana lakonnya tentang budaya di samping TVRI adalah TV daerah termasuk didalamnya seni pertunjukan adanya seni pertunjukan visual, seni teater, seni suara, seni tari, seni musik dan film.
- c) Peran pemerintah khususnya KOMINFO dalam kemajuan dan keberhasilan pembangunan LRT Kota Palembang, dimana Pembangunan LRT sebagai sarana transportasi, sarana hiburan dan objek wisata masyarakat Palembang, yang ditampilkan dalam pertunjukan teater Dulmuluk tanpa mengurangi naskah pertunjukan.
- d) Pertunjukan sebagai adat istiadat budaya masyarakat kota Palembang dalam menjaga keberadaan kesenian tradisional khas kota Palembang yakni

teater Dulmuluk. Adat istiadat masyarakat, ritus dan perayaan-perayaan, sistem ekonomi tradisional

- e) Adanya pesan moral Islam yang terkandung dalam pertunjukan teater Dulmuluk yang dapat diambil dalam perilaku sosial budaya masyarakat.

Sebagai bagian dari budaya, kehidupan manusia konteks pertunjukan dapat kita lihat dalam penerapannya di kehidupan nyata dengan para pemain atau pemeran di atas panggung interaksi sangat berkaitan dengan nilai-nilai komunikasi seni pertunjukan teater. Drama atau teater dimana pertunjukan di atas panggung dan di belakang panggung. *Dramaturgi* dimana permainan peran yang dilakukan seorang aktor memainkan karakter manusia-manusia yang lain sehingga penonton dapat memperoleh gambaran kehidupan terciptalah suasana dan kondisi interaksi yang memberikan makna tersendiri. Panggung depan yang ditampilkan dalam pertunjukan menampilkan para pemain Dulmuluk yang memakai pakaian adat khas Sumatera Selatan dan dialog khas “wong Palembang” dengan diiringi musik dan nuansa kerajaan zaman dulu. Namun panggung belakang yang ditampilkan para pemain Dulmuluk dimana para pemain mempersiapkan dirinya berdandan, memakai pakaian adat dan membaca teks naskah yang didapat untuk masing-masing pemain, dengan adanya tawa, canda, keceriaan dan kebahagiaan yang ditampilkan oleh para pemain satu sama lain. Pertunjukan yang ditampilkan sesuai dengan tokoh tersebut dan mampu mengikuti alur cerita dari drama yang disajikan.

Nilai-nilai yang terkandung yang menampilkan kesenian tradisional yang diwariskan turun-menurun sebagai kearifan lokal melayu. Peran komunikasi dan seni pertunjukan teater yang sebagai media komunikasi seni dalam menampilkan nilai-nilai dan makna dari pertunjukan juga dapat kita lihat yakni dengan:

- a) Adanya bahasa melayu klasik atau pantun-pantun bertutur dengan syair tutur misalnya *Dengan sebenar saya berperai Apa kabar bicara negeri Ramai tiada kau khabari Engkau bilang kan nyata dan pasti Supaya saya dapat ketahui*. Isi percakapan didasari bahasa yang halus bertutur khas wong Palembang.
- b) Percakapan yang ditimbulkan dalam pertunjukan menampilkan banyak nilai dan pesan moral Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dan pesan moral Islam seperti pada percakapan *bagaimanakah dengan para santri apakah senang dihati atau ada sesuatu yang menganjal di dalam diri, rasanya seluruh santri tidak ada kurang sekali bahkan dari luar negeri pun banyak sekali berdatangan untuk belajar mengaji, kepada tuhan aku syukurkan memang demikian aku harapkan agar kita semua handal dan tauland selalu bahagia sepanjang zaman*. Artinya dalam percakapan itu dapat diterapkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pertunjukan yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan menuntut ilmu belajar mengaji dan terus meningkatkan ilmu yang didapat. Pertunjukan ini pun berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan para penikmatnya sesuai dengan lakon yang ditampilkan namun tak mengurangi teks aslinya.

Dalam mencapai tujuannya TVRI Sumatera Selatan menjadikan pertunjukan Dulmuluk sebagai kesenian tradisional kota Palembang yang ditampilkan diatas panggung dan disebarakan melalui media televisi daerah. Pertunjukan seni ini sesuai nilai kearifan budaya daerah. Budaya daerah yang ditampilkan melalui media televisi yang tujuannya untuk menyebarkan agama Islam, sebagai nilai fondasi bangsa, syiar agama lewat seni dimana lakonnya adalah lakon daerah di samping TVRI merupakan TV daerah dan sebagai acara unggulan dari TVRI Sumatera Selatan supaya tayangan itu tetap eksis tetap menarik tetap ditonton dimana temanya kadang kala kita menyesuaikan dengan kebutuhan sekarang, zaman-zaman *millennial* dan pemainnya juga banyak pemain *millennial*. Dimana kalau zaman dulu pemainnya rata-rata sudah tua-tua semua laki-laki sehingga kalau dipertunjukkan tidak akan menarik lagi tidak akan ditonton oleh masyarakat Sumatera Selatan.

Upaya pelestarian Dulmuluk kini sebagai kekayaan budaya daerah dengan pengadaan pertunjukan Festival-festival budaya daerah setiap tahunnya, sebagai sarana hiburan, acara-acara keluarga dan adat Kesenian tradisional Dulmuluk kini ditampilkan di dihotel-hotel, Event besar khususnya pada ulang tahun Palembang. Pertunjukan Dulmuluk ini juga melakukan kerja sama dengan Dewan Kesenian Kota Palembang dengan menampilkan dan melatih anak-anak muda untuk ikut bergabung dan melestarikan kesenian tradisional kota Palembang. Fungsi ini tidak dapat tergantikan oleh kesenian lain sebagai cabang kesenian tradisional dan dari segi penikmatnya kesenian ini cenderung dihadirkan oleh anggota masyarakat yang melestarikan tradisi serta juga telah jadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. keberadaan pertunjukan ini yang sifatnya itu menjaga kesenian tradisional kota Palembang dan tetap mengajak kaum muda untuk melestarikannya.

Pesan Moral Islam Dalam Pertunjukan Teater Dulmuluk Ditvri Sumatera Selatan

Pertunjukan Dulmuluk baik pesan dan nilai yang didapat dari menonton Dulmuluk mungkin lebih dari segi filosofi baik vertikal dan horizontal, sebagai seni tradisi, nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang dimiliki dan dihidupi bersama turun-menurun oleh kelompok masyarakat. Nilai-nilai budaya dan sosial bisa ambil pada perjuangan Siti Zubaidah atau Siti Ropeah itu bisa dicontoh sebagai perempuan kita bisa contoh sifat-sifat mereka dalam menuntut ilmu, santun, ramah dan taat pada suami saat ia telah menikah dan dari sifat Abdul Muluk sendiri seorang yang gigih, kuat dan pekerja keras mungkin kita bisa ambil sisi baiknya dari peran yang ditampilkan dalam pertunjukan teater Dulmuluk.

Pesan moral Islam sangat kuat berkaitan dengan cerita-cerita yang ditampilkan, ungkapan dengan nada pantun (sastra) sebagai modal utama dalam pertunjukan teater Dulmuluk sebagai seni tradisional. Adanya penggunaan bahasa yang halus dan terdengar selayaknya ungkapan pantun maupun syair pada percakapan atau dialog yang dibawakan dan diperankan oleh para seniman teater Dulmuluk. Sebagai media pewarisan budaya melayu sesuai dengan cerita yang sedang dipertunjukkan kepada masyarakat atau penonton. Penampilan Dulmuluk juga biasanya menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat. Nilai-nilai dan pesan moral islam yang disampaikan pun

dalam pertunjukan Dulmuluk ada banyak yang dapat diambil diantaranya dalam pertunjukan Lakon Zainal Abidinsyah yakni :

Asalamualaikum adindaku umar bakti dan umar sani, ya tauanku, bilamana anakku pandang lain dahulu lain sekarang muka tak baik hati tak tenang airmatanya jatuh berlinang, baik tuan ku, Anakku Abidinsyah semenjak kau masuk di dalam di istana, hatiku terlalu gelisah, apa kah badanmu terpisah, coba jelaskan pada ayahandamu ini nak, supaya ayahandamu dapat diketahui apa yang telah terjadi pada mereka berdua ini, ampun ayahandaku yang bijak bestari dengan sebenar ananda berperi semua ini tidak ada kesalahan hadam sama sekali ini masalah persoalan hati karena ananda sudah merasa galau, berarti hadam berdua ini baik sekali nak menjagamu.

Pesan moral Islam yang terkandung berkaitan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat. ketika orang tua yang mencemaskan, kegelisahan dan kegundahan hati orang tua melihat keadaan anaknya. Ketika orang tua yang awalnya tidak mempercayai sikap seseorang terhadap anaknya karena kegelisahan melihat anaknya, tapi tetap mengucapkan kata maaf dan terima kasih pada orang yang menjaga anaknya dengan baik walaupun sebelumnya sikap nya salah. Seperti yang kita ketahui selayaknya umat muslim dan muslimah dengan ucapan terima kasih sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT Melalui perantara manusia.

Dalam hubungan manusia bahwa ucapan terima kasih bentuk penghargaan atau bantuan dan pertolongan yang diberikan. Demikian juga dengan ucapan maaf yang disampaikan atas ego serta kesalahan yang dilakukan. Seperti dikatakan Nabi SAW *Orang mukmin itu bukanlah pendendam. Allah tidak menghendaki umatnya sebagai pendendam melainkan menghendaki hambanya menjadi pemaaf Firman Allah: jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh (Al-Araf : 199).*

Adapun percakapan dialog yang dalam lakon Zainal abidinsyah yakni seperti : sekarang anakku Zainal Abidinsyah kini apa lagi coba kau terangkan nyata dan pasti supaya ayahmu dapat mengetahui, begini ayanda yang huli hulipan dengan bersedapkah sebenarnya kami bertiga ini punya rencana untuk berangkat ke asing negeri jikalau maksud baik di dalam hati ini direstui akan pergi, betul sekali tuanku apa yang dikatakan Umar Bakki Abidinsyah mempunyai keinginan untuk berlayar ke asing negeri guna menuntut ilmu tuanku untuk membangun negeri ini apabila seorang pemimpinnya nanti tidak punya ilmu akan hancur negeri warisan tuanku ini Abidinsyah adalah satu satu putra tuanku yang akan meneruskan istana ini tuanku.

Berdasarkan percakapan di atas bahwasanya pesan moral Islam yang terkandung berkaitan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat. berkata jujur sebenarnya kepada orang tua dengan bersungguh-sungguh untuk keluar dari negeri dari pada tempat yang ia dibesarkan untuk menuntut ilmu lebih banyak lagi. Ilmu adalah perkara yang sangat penting dalam kehidupan yang kita jalani. Kemuliaan seseorang terletak dari ilmu yang dia miliki. Seperti yang diketahui Allah memberikan alat untuk menuntut ilmu yaitu hati untuk memahami, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar. Pada firman Allah hendaklah menuntut Ilmu *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kalian kerjakan (QS. Al Mujadillah:11).*

Adapun Proses penyampaian nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai dan pesan moral seperti pada cuplikan salah satu lakon pertunjukan Zubaidah Siti yang disampaikan juga erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari :

Bagaimanakah kalian mengaji di pulau perangih mohon sampaikan nyatakan dan pasti biar nyata aku dapat mengetahui, Daulat paduka tuanku yang bijak berstari dengan sebenar saya berperih selama saya belajar ngaji di dalam negeri tidak kurang sembarang perih, daulat tuanku huliphulipan dengan sebenarnya hamba sabdakan saya mengaji di dalam ini sangat senang sekali bahkan ilmu yang saya pelajari makin bertambah. Lalu bagaimanakah dengan para santri apakah senang dihati atau ada sesuatu yang menganjal di dalam diri, rasanya seluruh santri tidak ada kurang sekali bahkan dari luar negeri pun banyak sekali berdatangan untuk belajar mengaji, kepada tuhan aku syukurkan memang demikian aku harapkan agar kita semua handal dan taulan selalu bahagia sepanjang zaman.

Pesan moral Islam yang terkandung berkaitan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat. ketika seseorang mengaji dan mengajarkan mengaji kepada orang sebagai pedoman agar hidup tidak sesat. Belajar mengaji dan mengajak, mengajarkan dan mengamalkan, menambah ilmu setiap harinya dari ayat Al-Qur'an membuat hidup lebih berguna dan bermanfaat bagi orang sekitarnya. Rasa senang dan gembira sebagai ungkapan rasa syukur terhadap apa yang dipelajari melalui Ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagai petunjuk dan nilai dasar Al-Qur'an bersifat sepanjang masa sebagai dasar pengetahuan orang-orang beriman seperti dalam ayat Al-Qur'an Allah SWT berfirman *Dan sesungguhnya kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (Al-A'raf 52).*

Sebagai media pewarisan budaya kesenian tradisional yang berkaitan dengan nilai-nilai dan pesan moral Islam yang berkaitan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat. Media tradisional yang paling mudah dikenal sebagai kesenian tradisional adalah melalui pertunjukan teater. Sebagai TV daerah, pertunjukan teater Dulmuluk khususnya di TVRI Sumatera Selatan menjadi sangat lekat dengan peminatnya walaupun masih ada kekurangan dan maupun kelebihanannya mungkin dari pandangan masyarakat tontonan ini kurang di ekspos karena TV sendiri penontonnya, apalagi disiarkan melalui siaran TV daerah tetapi melalui keapikan cerita yang diperankan dan dimainkan oleh seniman Dulmuluk pertunjukan ini tetap eksis ditampilkan. Sebagai wadahnya kesenian daerah. Pertunjukan Teater Dulmuluk ini merupakan kesenian tradisional melayu dengan bahasa melayu dan kostum serta suasana yang mendukung dipertunjukkannya. Percakapan para seniman pun ditampilkan dengan menambah aksen lucu dari setiap pemainnya agar penampilannya tidak monoton meskipun tidak mengubah naskah aslinya karena acara itu yg menampilkan perilaku sistem kerajaan Palembang dulu, Kerajaan Sriwijaya sesuai dengan adat istiadat kota Palembang.

Pertunjukan teater Dulmuluk di TVRI Sumatera Selatan masih dipertahankan dan ditampilkan karena TV daerah serta sebagai nilai fondasi bangsa, syiar agama Islam lewat seni melalui pertunjukan yang ditampilkan sesuai dengan lakonnya yakni lakon daerah di samping TVRI juga adalah TV daerah.

Sebagai media komunikasi budaya TVRI juga terus melakukan perkembangan dengan baik, apalagi sebagai TV daerah yang menampilkan khususnya lebih ke budaya kota Palembang tapi tetap dengan melakukan promosi-promosi pada saat melakukan siaran atau melalui Iklan meskipun iklan yang ditampilkan juga tidak terlalu banyak serta juga menyebarkan melalui media informasi saat ini seperti Instagram, dan Youtube dan juga TVRI selalu membuka kritik dan saran melalui email dan website serta juga dalam setiap acara daerah di TVRI Sumsel pada setiap *event* siaran yang dilakukan juga di informasikan kepada MC jika ada kesenian tradisional daerah Sumatera Selatan yakni pertunjukan teater Dulmuluk sebagai seni tradisi daerah.

Program acara Dulmuluk yang selalu dipertahankan ini juga banyak melakukan perubahan melalui kerja sama yang dilakukan misalnya melalui kerja sama KOMINFO yang melakukan pertunjukan dengan mengangkat kemajuan pembangunan kota Palembang dan juga melalui Menteri pendidikan dan kebudayaan sebagai pelestarian seni dan tradisi. Program acara yang ditampilkan juga saat ini bisa dilihat oleh banyak orang di penjuru daerah dan tidak harus melalui TV kabel di rumah saja khususnya melalui TV daerah kota Palembang.

KESIMPULAN

Pertunjukan teater Dulmuluk di TVRI Sumatera Selatan masih dipertahankan dan ditampilkan karena TV daerah serta sebagai nilai fondasi bangsa, syiar agama Islam lewat seni serta salah satu budaya lakon sesuai dengan cerita daerah dimana nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang telah diwariskan turun-menurun. Selain itu tradisi ini sebagai media pewarisan budaya. Nuansa dan canda tawa yang dibentuk dalam mempertahankan kearifan lokal melayu selain itu juga teater. Peran pemerintah melalui kerja sama TVRI Sumatera Selatan dengan KOMINFO dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang mengakui Dulmuluk sebagai seni tradisi, menjadikan Pertunjukan teater Dulmuluk sebagai media penyampaian pesan.

Sebagai budaya daerah peran media dan pemerintah sangat memungkinkan untuk menampilkan kesenian tradisional Dulmuluk yang didalamnya banyak terdapat pesan moral Islam yang menampilkan tentang kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. Kemudian Dulmuluk kini sebagai Warisan Budaya Tak Benda menjadikan budaya yang harus tetap dijaga dan dilestarikan keberadaannya saat ini atau pun nanti sebagai media pewarisan budaya daerah.

REFRENSI

- Aristo, Salman. *Pesan Moral Di tengah Perilaku Masyarakat Urban: Analisis Semiotika Film "Jakarta Magrib"* Jurnal Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Unv. Sebelas Maret, 2016. Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Dokumentasi Asli Pertunjukan Teater Dulmuluk di TVRI Sumatera Selatan Tanggal 17 Juli 2019, Jam 13.00 Wib
- Edi. Santoso, Dkk. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Fitri Ainal, *Dramaturgi: Pencitraan Prabowo Subianto Di Media* Jurnal Sosial Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Angkatan VI.

- Goffman, Erving. *The presentation of self in everyday life*, Universitas of edinburgh sosial sciences reaserch center 39 george square, edinburgh 8, 1956.
- Goffman, Erving. *The Presentation of Self in Everyday Life* . (Doubleday Anchor: Garden City, New York, 1959.
- Harymawan, Rma. *Dramaturgi*. Bandung: PT Rosdakarya, 1986.
- Hasil Wawancara langsung peneliti dengan Bapak Jonhar Saad (Seniman dan Tokoh Budayawan Palembang), Pada tanggal 26 Desember 2019, Jam 15.00 Wib
- Hasil Wawancara langsung peneliti dengan Bapak Syamsul Bahrun (Masyarakat kota Palembang), Pada tanggal 13 Januari 2020, Jam 18.30 WIB
- Horton, BPaul, Hunt L Cheter. *Sosiologi* Jakarta: Ciralas, 1984.
tanggal 19 Januari 2020, Jam 15.53
- Larry, A Samavor. Richard E Porter dan Mc.Daniel R Edwin. *Komunikasi Lintas Budaya, Communication bettween cultures, Edisi 7* Jakarta: PT.Salembah humanika, 2010.
- Littlejhon, W. Stephen, Karen A.Foss. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2018.
- Littlejohn W Stephen. *Encyclopedia of communication theory*, Jakarta: SAGE Publications, Inc, 2009.
- Maryaeni. *Metode penelitian kebudayaan* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Miralesi, 2017 *Teater Dulmuluk di tengah strategi kebudayaan orde baru di Palembang (1967-1998)*(Universitas Gajah Madah
<http://www.sayangi.com/2013/12/14/13239/news/dulmuluk-dan-songket-ditetapkansebagai-wtwb-indonesia> Tanggal, 27 januari 2020
- Mitchell, Duncan. *Sosiologi Suatu Analisa Sistem Sosial* Jakarta: Bina Aksara Indah, 1984.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyana Deddy dan Rakhmat, Jalaludin. *Komunikasi antar budaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya* Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ritzer, George &.Goodman J Douglas. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Muktahir Teori Sosial Postmodern*. Penerjemah Nurhadi Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Rorong, Jibrael Michael *the presentation of self in everday life, studi pustaka dalam memahami realitas dalam presfektif erving goffman* , Jurnal oration directa, Vol 1 No.2 Juli 2018 E-ISSN 2615-07435
- Samidi. *Masyarakat Kota dan Hiburan Teater Tradisional di Surabaya (1950-1968)*. Prodi Sejarah UGM: Tesis, 2008.
- Simatupang, Lono. *Pergelaran sebuah Mozaik Penelitian sosial-budaya*, Yogyakarta: Penerbit Jalasutra, 2013.
- Soedarsono. *Seni pertunjukan indonesia, di era globalisasi*, Yogyakarta: Gajah mada university press, 2002.
- Standard setting in UNESCO. Volum II *Conventions, recommandation, declaration and charters*. Adopted by UNESCO (1948-2006) dalam kutipan M. Frizik Syuhad yang berjudul Peran UNESCO dalam melindungi *Intangible Cutral Heritage (ICH)* Indonesia, 2012.
- Sugiarto, dkk;. *Teknik Sampling*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

- Suko. Widodo. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Malang: Aditya Media Publishing, 2010.
- Tim Penyusun Profil RI. *Profil Provinsi Republik Indonesia: Jilid Sumatera Selatan*, Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, 1992.
- UNESCO, 65 WAYS UNESCO: *Benefits Countries All Over the World*. Paris. The Sector for External Relations and Public Information of the United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO).
- UNESCO. "Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage, Paris, 17 Oktober 2003, Article 2-1 dalam kutipan M. Frizik Syuhad yang berjudul Peran UNESCO dalam melindungi *Intangible Cultural Heritage (ICH)* Indonesia, 2012.
- Usman A.rani. *Etnis cina perantaraan di Aceh*, Jakarta: Yayasan pustaka obor Indonesia, 2009.
- Wawancara dengan Randi Putra Ramadhan selaku seniman pertunjukan teater Dulmuluk tanggal 26 Februari 2020 Jam 08.54 WIB
- Wawancara Peneliti dengan Bapak Malkon Suhaimi di TVRI Sumatera Selatan, Tanggal 03.07.2019 Jam. 10. WIB.